

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) memaparkan kaitan antara perusahaan dengan individu atau kelompok yang terlibat, baik yang terpengaruh maupun memengaruhi aktivitas perusahaan. Teori ini menekankan bahwasannya perusahaan mempunyai tugas guna mengatur kaitan dengan semua pihak terkait yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha (Awa *et al.*, 2024). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholder* non-keuangan. Melalui kegiatan CSR, perusahaan menunjukkan komitmennya dalam memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan, yang sejalan dengan tujuan teori *stakeholder* dalam menciptakan nilai bersama (*shared value*). CSR juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan legitimasi dan citra perusahaan di mata publik.

Sementara itu, tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kerangka kerja yang memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder* serta mencegah konflik kepentingan yang merugikan pihak tertentu. Dengan penerapan GCG, perusahaan mampu menjaga kepercayaan *stakeholder* dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Teori *stakeholder* sebuah elemen penting dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, sebab informasi terkait hal itu diperlukan oleh pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar (Widarjo *et al.*, 2024). Pemakaian teori *stakeholder* dalam praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa diketahui di bermacam inisiatif, misalnya program kesejahteraan karyawan, inisiatif keberlanjutan lingkungan, dan proyek pemberdayaan komunitas (Syafis, 2022).

2.2 Kinerja Keuangan

Manajemen keuangan berperan penting menetapkan kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen, yang secara tidak langsung berdampak pada optimalisasi performa keberlanjutan perusahaan. Kinerja keuangan ialah indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya dan keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perlu diukur dan dievaluasi guna menelaah seberapa jauh perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Kinerja memperlihatkan hasil yang diraih di waktu khusus dan menampakan level kesehatan perusahaan. Analisis performa keuangan dijalankan guna mengukur apakah perusahaan sudah menjalankan praktik keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, seperti penataan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) (Oktaviah, 2024). Perkembangan perusahaan pada sektor industri transportasi dan logistik setelah COVID-19 mengalami perkembangan pesat. Perkembangan pesat itu terjadi pada bagian kinerja keuangan perusahaan yang juga dikarenakan peningkatan aktivitas perusahaan. Pesatnya perkembangan sektor

transportasi dan logistik membawa dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan serta diharapkan mampu mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Industri ini menjadi sorotan utama karena memiliki kedekatan yang erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan secara langsung memengaruhi kondisi lingkungan. Keberadaan sektor ini memberikan berbagai manfaat yang nyata bagi publik. Namun, di sisi lain transportasi dan logistik juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang ini perlu bertanggung jawab atas segala aktivitasnya yang berkonsekuensi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kinerja keuangan perusahaan bisa jadi indikator yang dimanfaatkan mengevaluasi performa perusahaan. Dapat dilakukan dengan melihat perkiraan laba yang dihasilkan selama masa operasional perusahaan (Rahayu *et al.*, 2023). Salah satu alat ukur yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah **Return on Assets (ROA)**. Penelitian ini memilih Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Karena itu, kinerja keuangan memiliki peran penting sebagai dasar untuk mengevaluasi strategi bisnis dan arah kebijakan keuangan perusahaan di masa mendatang. Pada penelitian sebelumnya, salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)*. ROE ialah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki. Maka dari itu penelitian

sebelumnya menggunakan rumus laba bersih/total Ekuitas (Rissanty & Yuyetta 2024).

2.2.1 *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) ialah indikator yang dimanfaatkan guna menilai keefektifan suatu perusahaan dalam mengolah semua harta yang dimilikinya guna menciptakan laba. *Return On Assets (ROA)* ialah penaksiran keahlian perusahaan memakai aset dengan optimal menciptakan keuntungan sesuai jumlah harta perusahaan, Semakin tinggi angka ROA, maka kian efisien perusahaan memakai hartanya untuk menciptakan laba bersih (Yulistin & Widjaja, 2023). Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam menilai kinerja perusahaan adalah kurangnya keseimbangan antara aspek keuangan dan non-keuangan. Dalam praktiknya, banyak perusahaan masih mengukur keberhasilan bisnis hanya melalui indikator finansial, seperti laba bersih, *return on assets (ROA)*, serta berbagai rasio profitabilitas lainnya. Pendekatan yang terlalu berorientasi pada keuangan ini seringkali mengesampingkan elemen non-keuangan yang juga penting, seperti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, maupun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Jika perusahaan hanya fokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, maka dapat terjadi pengabaian terhadap konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Akibatnya, perusahaan mungkin tampak sehat secara finansial, tetapi pada kenyataannya melakukan praktik yang merugikan lingkungan, tidak etis secara sosial, atau mengabaikan kepentingan *stakeholder*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menggabungkan indikator keuangan dan non-keuangan dalam evaluasi

kinerja, guna menciptakan sistem penilaian yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Return on Assets (ROA) berfokus pada keahlian perusahaan guna menciptakan pendapatan melalui kegiatan operasional melalui pemakaian asetnya. ROA dipakai selaku ukuran kinerja perusahaan. Alasan penggunaan rasio ROA di penelitian ini sebab ROA dapat memperlihatkan seberapa jauh manajemen perusahaan mampu mengelola asetnya guna menciptakan pemasukan, semakin tinggi angka ROA, kian membesar tingkat keuntungan yang didapat perusahaan, yang memperlihatkan bahwasannya perusahaan tersebut kian efisien dalam memanfaatkan asetnya (Yulianti & Chaidir, 2023). Maka, dari itu rumus yang di gunakan ialah

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup operasional, produk, dan fasilitas perusahaan. Keseluruhan upaya ini mencerminkan bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan, yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Suaidah & Putri, 2020). Perusahaan emiten juga cenderung memasukkan aspek sosial dan lingkungan ke dalam bentuk bisnis mereka, sehingga menciptakan reputasi perusahaan yang beretika. Melalui pendekatan ini, pelaksanaan CSR yang efektif dapat membantu meminimalkan biaya dan menaikkan efisiensi operasional, antara lain dengan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan,

meminimalkan limbah produksi, serta menurunkan tingkat emisi. Komitmen terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial ini turut berperan dalam menarik individu berbakat dan menciptakan tenaga kerja yang lebih termotivasi (Alawi, 2024). Ada beberapa manfaat dan isu- isu yang terkait dengan CSR.

1. Manfaat CSR bagi perusahaan dan lingkungan sekitar

- a) Meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan cenderung mendapatkan penilaian positif dari publik, sehingga memperkuat posisi merek di pasar.
- b) Mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, karena CSR mendorong perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- c) Mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, karena CSR mendorong perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Isu- isu yang terkait dengan CSR

- a) Greenwashing, yaitu praktik perusahaan yang menampilkan citra seolah-olah peduli terhadap lingkungan dan sosial melalui program CSR, padahal kenyataannya tidak mencerminkan praktik berkelanjutan yang sesungguhnya.

- b) Program CSR tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena kurangnya analisis mendalam terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional.
- c) Beban biaya CSR bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan skala kecil dan menengah (UMKM), yang sering kali masih menganggap CSR sebagai beban finansial, bukan sebagai investasi sosial jangka panjang.
- d) Ketidak seimbangan fokus antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial, di mana beberapa perusahaan lebih mengutamakan profit daripada memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pengukuran yang biasa dipakai penelitian sebelumnya ialah masih banyak menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) sebagai proxy yang mengukur pengungkapan dan pelaksanaan CSR. Di dalam penelitian ini, digunakan proxy SCVPS (*Social Contribution Value per Share*) yang merupakan inovasi terbaru dari Muhammad Alawi (2024), sebagai indikator untuk mengukur CSR (*Corporate Social Responsibility*).

2.4 Pengungkapan Tata kelola perusahaan

Beberapa negara berkembang, minimnya pembentukan sistem tata kelola perusahaan yang memadai menyebabkan minimnya bukti keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan performa keuangan. Untuk menghadapi tantangan dan tetap kompetitif di pasar serta menarik minat investor, perusahaan-perusahaan berupaya memperbaiki struktur tata kelola mereka. Investor institusional, yang biasanya melakukan evaluasi menyeluruh sebelum menanamkan modal, menunjukkan tingkat kepercayaan tinggi terhadap prospek dan manajemen perusahaan.

Kehadiran mereka mendorong perusahaan untuk tetap waspada dan terlibat secara aktif, yang pada akhirnya memperkuat implementasi praktik tata kelola yang baik serta strategi pengelolaan yang lebih terarah (Alshirah *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan metode indeks pengungkapan (*disclosure index*), jadi setiap indikator GCG akan diberikan nilai 1 jika informasi tersebut disampaikan secara jelas dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, dan nilai 0 jika tidak disampaikan. Seluruh skor yang diperoleh emiten kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan nilai akhir GCG, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan keterbukaan informasi dalam praktik tata kelolanya.

Tata kelola perusahaan bermanfaat selaku kerangka kerja yang memandu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Struktur dan mekanismenya mendefinisikan cara penataan sumber daya perusahaan dengan terarah dan terkendali, dengan fokus utama pada kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Nugroho & Kohardinata, 2025).

2.4.1 Indikator Pengungkapan *Governance*

Berikut indikator pengungkapan *Governance* berdasarkan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017:

Tabel 1. 1 Indikator pengungkapan *Governance*

No	Komponen Indikator
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan - Bagian ini berisi penjelasan mengenai strategi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik
2	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik
3	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik
4	Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah)
5	Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan
6	Keanggotaan pada asosiasi
7	Perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.
8	Penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, Emiten dan Perusahaan Publik
9	Penjelasan respon LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan
10	Penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan
11	Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan
12	Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup
13	Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik

No	Komponen Indikator
14	Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan
15	Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.
16	Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.
17	Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya
18	Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.
19	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.
20	Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.
21	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan
22	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya

Sumber: www.ojk.go.id

2.5 Penelitian Terdahulu

Pengaruh terkait jumlah CSR dan Tata kelola perusahaan pada performa keuangan perusahaan sudah menjadi subjek berbagai riset. Riset akan menggunakan beberapa hasil dari penelitian lain sebagai referensi dan menjadi bahan perbandingan, antara lain:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p><i>The Role of Corporate Social Responsibility, Ownership Structure, and Gender Diversity in Firm Performanc</i></p> <p>Suha Mahmoud Alawi (2024)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : CSR</p> <p>X2 : Struktur kepemilikan</p> <p>X3 : Keberagaman Gender</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<p>CSR, OS, dan keberagaman gender memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan FP.</p>

No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	<p>Pengaruh penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019</p> <p>Liga Sri Rahayu; Rina Asmeri; Dica Lady Silvera (2023)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : CSR</p> <p>X2 : GCG</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Kinerja keuangan Perusahaan</p>	<p>-Variabel independen berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan. secara parsial</p> <p>- <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p>
3	<p><i>Knowledge management practices and sustainability reporting: the mediating role of intellectual capital</i></p> <p>Gorrettie Kyeyune</p> <p>Nakyeyune, Juma Bananuka, Zainabu Tumwebaze and Saphurah Kezaabu (2022)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Knowledge management</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Sustainability Reporting</p>	<p><i>Knowledgemanagement</i> secara positif terkait dengan praktik <i>sustainability report</i> di Uganda</p>

No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	<p><i>Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices.</i></p> <p>Zainabu Tumwebaze, Juma Bananuka, Twaha Kigongo Kaawaase, Caroline Tirisa Bonareri and Fred Mutesasira (2021)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Audit committee effectiveness</p> <p>X2 : Internal audit function</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Sustainability Reporting</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara Internal audit <i>function</i> dan <i>sustainability reporting</i>.</p> <p>- Hasil lebih lanjut menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara <i>Audit Committee effectiveness</i> dengan <i>sustainability report</i>.</p>
5	<p>Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderasi</p> <p>(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)</p> <p>Kamila Ramadhani, Muhammad Sen Saputra, Lidia Wahyuni (2022)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Green Accounting</p> <p>X2 : kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Varibel M</p> <p>M : CSR</p>	<p>- <i>Green ccounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>- kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>- <i>Corporate social responsibility</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan serta <i>corporate social responsibility</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan. memperoleh keuntungan bersih.</p>

No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	<p>Analisis pengaruh penerapan GCG, pelaporan CSR, dan kebijakan keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019</p> <p>(Alinda Rahmawati Kusuma Dewi <i>et al.</i>,2021)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Penerapan GCG</p> <p>X2 : Pelaporan CSR</p> <p>X3 : Kebijakan Keuangan</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Kinerja perusahaan</p>	<p>kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR, keputusan investasi, dan kebijakan</p> <p>dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p>
7	<p><i>Food waste reduction, corporate responsibility and national policies: evidence from Europe</i></p> <p>Gianluca Biggi, Ludovica Principato, Fulvio Castellacci (2024)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Pengurangan sampah makanan</p> <p>X2 : perusahaan tanggung</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : CSR</p>	<p>CSR sosial dan lingkungan memiliki koefisien estimasi yang kuat dan positif, tetapi koefisien CSR ekonomi lebih kecil dan tidak signifikan secara statistik.</p>

No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	<p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Galih Fajar Pamungkas, Winarsih (2020)</p>	<p>Variabel Independen X1 : CSR</p> <p>Variabel Dependen Y : Kinerja Keuangan perusahaan</p>	<p>CSR berpengaruh positif terhadap ROA. CSR berpengaruh positif terhadap ROE.</p> <p>CSR berpengaruh positif terhadap EPS.</p>
9	<p><i>CSR disclosure quantity to CSR disclosure quality– in pursuit of a disclosure quality index</i></p> <p>Faisal Hamid, Trevor Wilmshurst, Claire Horner (2024)</p>	<p>Variabel Independen X1 : Kuantitas pengungkapan CSR</p> <p>Variabel Dependen Y : Terhadap kualitas pengungkapan CSR</p>	<p>Konsistensi yang lebih tinggi dari jenis indikator pengungkapan kinerja dan standar pelaporan disorot dengan tidak mengungkapkan perubahan yang signifikan</p>

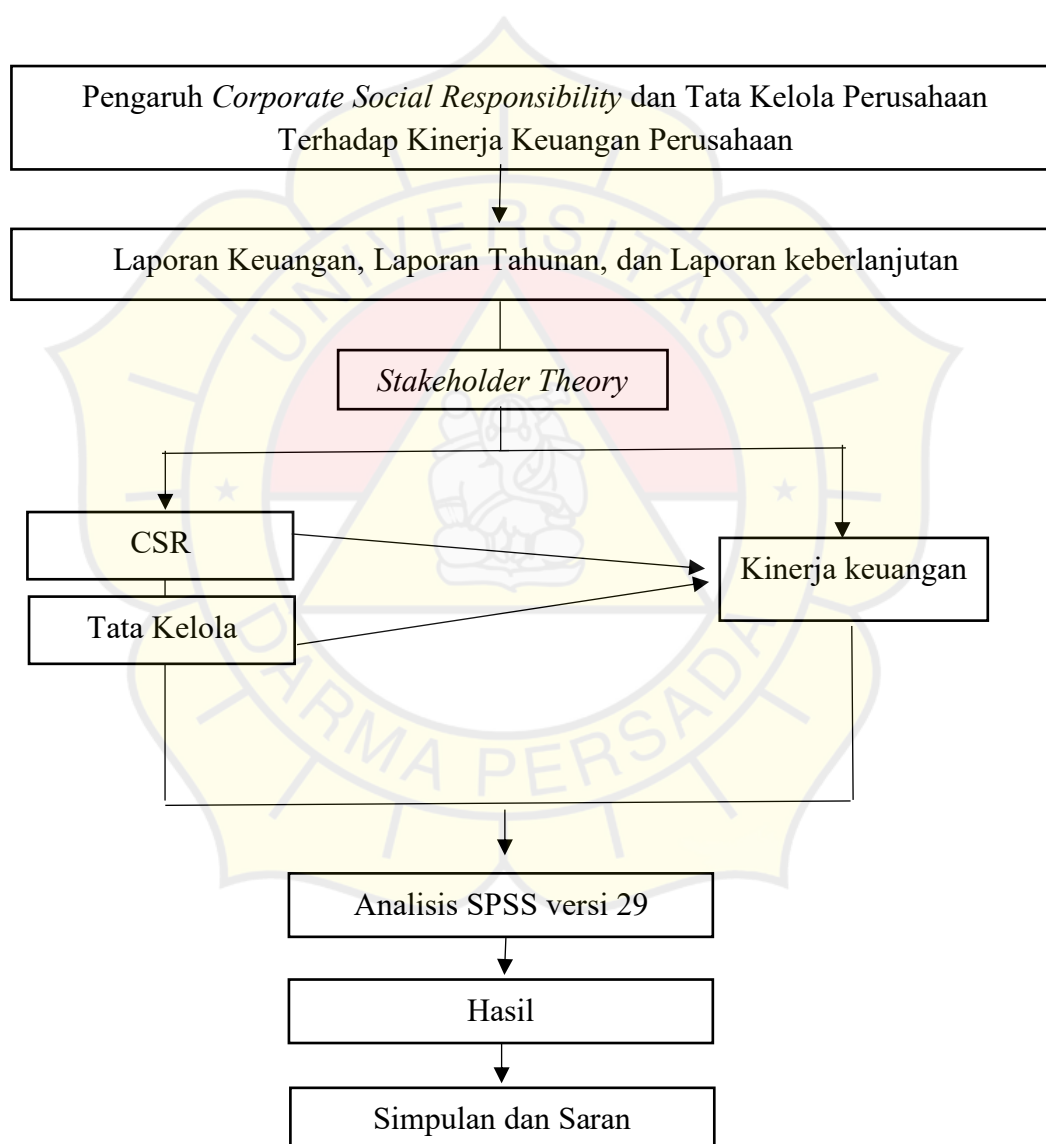
No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	<p><i>Board attributes and sustainability reporting of selected listed nonfinancial firms in anglophone Sub-Saharan African countries: A multinomial logistic regression</i></p> <p>Elias Mwasambu Lewa, Karambu Kiende Gatimbu , Peter Wang'ombe Kariuki (2024)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Ukuran dewan</p> <p>X2 : Rapat dewan</p> <p>X3 : Independensi dewan</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Sustainability Reporting</p>	<p>ukuran dewan, rapat dewan, independensi dewan dan keragaman gander dewan secara positif mempengaruhi pelaporan keberlanjutan yang komprehensif.</p>
11	<p><i>Moderating effects of country-level institutional quality and cultural dimensions on CSR-stock price crash risk relationship: a meta-analysis study</i></p> <p>Waris Ali, Waterloo, Canada, Jeffrey Wilson, Osama Sam Al-Kwafi, Amr ElAlfy (2024)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Kualitas Institusional</p> <p>X2 : Dimensi budaya</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Y : Terhadap harga saham CSR</p>	<p>Hubungan negatif yang signifikan antara CSR dan SPCR</p>

No	Judul Penelitian Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12	Peran <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan dengan risiko keuangan perusahaan sebagai variabel mediasi Shafaa Saniyya Rissanty, Etna Nur Afri Yuyetta (2024)	Variabel Independen X1 : CSR Variabel Moderasi M : Risiko keuangan perusahaan Variabel Dependen Y : Sustainability Reporting	ukuran dewan, rapat dewan, independensi dewan dan keragaman gander dewan secara positif mempengaruhi pelaporan keberlanjutan yang komprehensif.
13	Pengaruh Implementasi prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja keuangan Wahyudin, Ai Titin, Trida Gunadi, Rima Elya (2021)	Variabel Independen X1 : GCG Variabel Dependen Y : Kinerja Keuangan	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
14	Analisis Pengaruh CSR, GCG, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2015 – 2019 (Rinofah <i>et al.</i> , 2023)	Variabel Independen X1 : CSR X2 : Kepemilikan manajerial X3 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Y : Kinerja Keuangan	Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

2.6 Kerangka Pemikiran

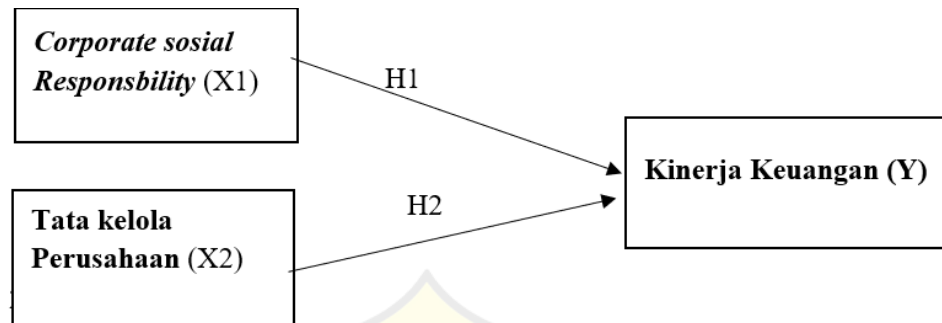
Kerangka pemikiran sebuah pemaparan awal pada tanda yang menjadi fokus riset serta merupakan dasar konseptual guna merumuskan hipotesis, dengan berlandaskan teori ilmiah dan hasil riset sebelumnya. Kerangka pemikiran riset bisa digambarkan dibawah ini:



Sumber : Diolah peneliti (2025)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Tujuan dari variabel ini untuk memperlihatkan arah penyusunan dan metodologi penelitian serta memudahkan dalam memahami dan menganalisis masalah. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate sosial responsibility* dan tata kelola perusahaan pada performa keuangan.

2.7.1 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Cepatnya kemajuan dunia bisnis membuat terjadinya penekanan pada perusahaan guna bisa berkompetisi adil, mengikuti peraturan, serta tak menjalankan cara yang merugikan. Kegiatan CSR, investor lebih suka berinvestasi di perusahaan yang lebih terhubung secara sosial. Perusahaan harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada wanita di dewan untuk meningkatkan kinerja. Lebih jauh lagi, struktur kepemilikan membantu mengatasi biaya keagenan, sebabnya investor lebih tertarik guna menyediakan dana kepada perusahaan yang mempunyai porsi pengendalian terkonsentrasi dan institusional yang tinggi. penerapan praktik CSR yang efektif dan tepat, sangat penting untuk bekerja dengan tata kelola perusahaan

yang efisien (Alawi, 2024). Pengungkapan CSR suatu informasi non-finansial yang memperlihatkan performa keuangan perusahaan yang dipakai biasa selaku alasan calon investor memilah berinvestasi di perusahaan. Ketika investor memutuskan berinvestasi pada perusahaan langsung berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan hingga bisa mengembangkan kinerja perusahaan seluruhnya. Dalam penelitian (Alawi, 2024) perusahaan dengan nilai pengungkapan CSR yang lebih tinggi mempunyai kinerja keuangan yang lebih unggul. Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan (Alawi, 2024), (Pamungkas & Winarsih, 2020) dan juga (Rissanty & Yuyetta, 2024) yang menjelaskan bahwasannya pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Studi tersebut berlawanan dengan riset Rahayu *et al.*, (2023), Dewi *et al.*, (2021) memaparkan bahwasannya CSR berdampak negatif terhadap performa keuangan, karena perusahaan umumnya berakar pada beberapa alasan atau perspektif tertentu yang menganggap bahwa investasi dalam CSR dapat memberikan dampak yang tidak menguntungkan secara finansial.

H_1 : *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2021-2023.

2.7.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja keuangan

Good corporate governance (GCG) yang artinya tata kelola perusahaan sesuatu yang mengelola pola kaitan dari perusahaan guna meraih performa yang maksimal tanpa memicu kerugian dari para pemangku kepentingan. Prinsip *good corporate governance* yang wajib diterapkan koperasi tercakup, transparansi situasi

koperasi wajib tersedia di suatu penetapan keputusan, memberi ruang bagi pemangku kepentingan di pendapatan informasi (Wahyudin *et al.*, 2022). *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan perlu menyadari tanggungjawab sosialnya pada publik dan lingkungannya. Penerapan *Good Corporate Governance* mencakup tanggungjawab pada pihak terkait, terutama terkait aktivitas ekonomi dan dampaknya. Berbagai skandal keuangan di dunia bisnis turut memicu krisis ekonomi global (Rahayu *et al.*, 2023). Diperkokoh studi Wahyudin *et al.*, (2022) memaparkan bahwasannya pengukapan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan studi oleh (Rahayu *et al.*, 2023), (Dewi *et al.*, 2021) memaparkan bahwasannya GCG atau tata kelola perusahaan tak berdampak terhadap performa keuangan perusahaan. Hal ini di karenakan yang biasanya tata kelola dianggap baik dan mampu menurunkan tingkat resiko, dalam hal ini tak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan tata kelola yang lebih ketat dengan kebijakan membuat perusahaan sulit dalam mencari keuntungan, (Rahayu *et al.*, 2023).

H_2 : Tata Kelola berpengaruh terhadap kinerja Keuangan perusahaan
Pertambahan periode 2021-2023.